

## PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI AKUNTANSI MANAJEMEN BAGI PELAKU *HOME INDUSTRY* DI KABUPATEN SEMARANG

Marliyati, Siti Mutmainah, Nikmatuniayah, Rudi Handoyono  
Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Sudharto SH Tembalang  
Semarang 50275  
[marliyati1903@gmail.com](mailto:marliyati1903@gmail.com)

**Abstract:** *The main objective of this program is to empower the management accounting for home industry businesses, especially the processing of local agricultural products. The implementation of accounting for small and medium-sized entities, helps businesses implement management in doing business. Recording originating from business transactions to produce a balance sheet and income statement, helps businesses to maintain business continuity. The food processing home industry business players have the advantage of being able to add value to local food production results. Opportunities to modify production results are still wide open, along with the level of creativity in processing the results of the food industry. On the other hand, the weaknesses of the food processing home industry business people, mostly are housewives who wish to use their free time to be able to increase family income. This situation results in monotonous business conditions, and creative ideas have not been created in processing food products, so the products produced do not yet have the characteristics and are still common in the market. Threats faced by the home industry business people furthermore, they are faced with the power of creativity in creating innovative processed food that is unique, has characteristics, so that it can provide added value to local agricultural products. The failure of local food crops is also a threat that will affect the sustainability of agricultural product processing businesses. The results of this research activity can be practiced by home industry business people, especially the processing of local agricultural products, so they can continue to be motivated to develop their businesses.*

**Keywords:** *accounting; management, home industry*

**Abstrak:** Tujuan utama dari program ini adalah pendampingan akuntansi manajemen bagi pelaku usaha industri rumahan, khususnya pengolahan hasil pertanian lokal. Implementasi akuntansi bagi pelaku entitas kecil dan menengah, membantu para pelaku usaha menerapkan manajemen dalam berbisnis. Pencatatan yang bersumber dari transaksi bisnis sampai menghasilkan laporan neraca dan laporan laba rugi, membantu para pelaku usaha untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Para pelaku usaha industri rumahan pengolahan pangan, mempunyai keunggulan diantaranya dapat menambah nilai hasil produksi pangan lokal. Peluang untuk memodifikasi hasil produksi masih terbuka lebar, seiring dengan tingkat kreativitas dalam mengolah hasil industri pangan. Di sisi lain, kelemahan pelaku bisnis industri rumahan pengolah makanan, sebagian besar merupakan para ibu rumah tangga yang berkeinginan memanfaatkan waktu luangnya untuk dapat menambah penghasilan keluarga. Keadaan ini mengakibatkan kondisi usaha yang monoton, serta belum tercipta ide-ide kreatif dalam mengolah hasil pangan, sehingga produk yang dihasilkan belum mempunyai ciri khas dan masih umum di pasaran. Ancaman yang dihadapi para pelaku usaha industri rumahan selanjutnya, mereka dihadapkan pada daya

kreatifitas dalam menciptakan inovasi olahan makanan yang unik, mempunyai ciri khas, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi produk pertanian lokal. Gagalnya hasil panen pangan lokal, juga merupakan ancaman yang akan mempengaruhi keberlangsungan usaha pengolahan hasil pertanian. Hasil kegiatan penelitian ini dapat dipraktekkan oleh para pelaku bisnis industri rumahan, khususnya pengolahan produk pertanian lokal, sehingga dapat terus termotivasi untuk mengembangkan usahanya.

***Kata Kunci:*** akuntansi, manajemen, industri rumahan

## PENDAHULUAN

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah (2016), UMKM produksi produk pangan olahan berbasis bahan lokal mulai mulai mendominasi komoditas ekspor produksi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) asal Jawa Tengah. Pertumbuhan produksi produk pangan olahan perlahan menggeser dominasi sektor tekstil dan perkayuan dalam ekspor UMKM produksi Jawa Tengah.

Masyarakat di Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah memiliki usaha produksi produk pangan olahan berbasis bahan lokal yaitu industri pengolahan makanan buah naga. Perkebunan buah naga merupakan salah satu potensi perkebunan yang diunggulkan di Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah untuk menarik wisatawan. Lahan perkebunan buah naga

menempati area tanah seluas 8-11 hektar merupakan perkebunan yang diandalkan oleh warga Desa Wonokerto.

Banyaknya hasil panen buah naga, ternyata memunculkan permasalahan bagi warga desa. Buah naga yang melimpah mengakibatkan banyak buah naga yang dibuang secara percuma. Selain itu, hasil panen buah naga yang berkualitas kurang baik, dijual dengan harga yang rendah. Permasalahan panen buah naga mendorong munculnya industri pengolahan hasil panen buah naga, agar hasil panen bisa terselamatkan dan bisa menjadi produk dengan nilai jual yang tinggi. Industri pengolahan buah naga berkembang seiring dengan melimpahnya buah naga ketika panen raya. Sejak tahun 2014, mulai berdiri industri pengolahan buah naga dengan skala industri rumahan yang dirintis oleh ibu-ibu di Desa Wonokerto. Kelompok pengolahan

pangan berbahan utama buah naga yang masih memproduksi hingga saat ini, salah satunya adalah kelompok usaha DRAGON, yang terdiri dari perkumpulan ibu-ibu rumah tangga. Industri pengolahan makanan berbahan utama buah naga, menghasilkan produk dengan jenis minuman dan makanan ringan.

Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM, baik untuk produksi barang maupun produksi olahan hasil pertanian, terdiri dari promosi, kemasan (*packaging*), serta dana. Di sisi lain, pasar asing belum dapat menyerap hasil produksi sektor usaha kecil dan menengah (Laufs, 2014). Izin usaha merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh industri pengolah buah naga. Pemerintah Desa Wonokerto mengharapkan industri sektor pengolahan hasil panen buah naga dapat berkembang dengan pesat, seiring dengan melimpahnya hasil panen buah naga, yang menjadi hasil unggulan Desa Wonokerto.

Peningkatan kesejahteraan keluarga dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran perempuan dalam proses bisnis skala rumahan. Kemandirian perempuan dalam

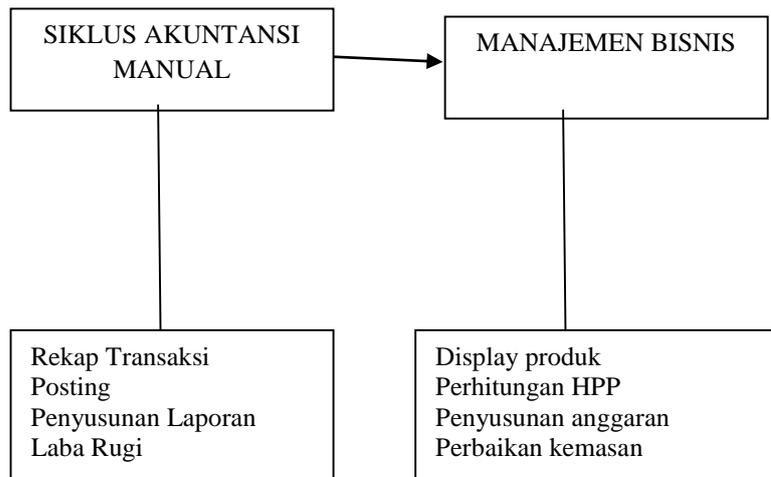
melakukan kegiatan usaha, tentunya akan menambah penghasilan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. *Home industry* pengolahan buah naga, merupakan salah satu kegiatan ekonomi pemberdayaan perempuan yang berada di Desa Wonokerto. Bisnis ini masih mengalami kendala terkait izin produksi dan manajemen bisnis. Padahal dari kegiatan bisnis ini, dapat menunjang kemandirian desa yang telah dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari pentingnya kemandirian desa, maka tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat pada kelompok usaha Dragon Desa Wonokerto adalah melakukan pendampingan terkait akuntansi manajemen bisnis pengolahan buah naga, agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akuntansi Manajemen untuk industri rumahan pengolahan buah naga meliputi: perhitungan harga pokok produksi, perhitungan laba rugi, penyusunan laporan keuangan.

## **METODE**

Desa Wonokerto merupakan desa di wilayah Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, yang wilayahnya berbatasan dengan Kota Salatiga. Sejak tahun 2014, Desa Wonokerto telah menerima Dana Desa (DD) dari pemerintah pusat dan Alokasi Dana Desa (ADD) dari pemerintah daerah (kabupaten) dengan total penerimaan masing-masing desa sebesar Rp. 1.000.000.000,-. Kriteria pemberian Dana Desa dan Alokasi Dana Desa didasari oleh luas wilayah dan angka kemiskinan. Sebagian besar penduduk di Desa Wonokerto mempunyai mata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan diskusi dengan Kepala Desa Wonokerto, ketua kelompok tani buah naga, dan pemilik usaha pengolahan buah naga, diketahui terdapat beberapa kendala terkait dengan pertanian buah naga. **Permasalahan khusus** yang dihadapi oleh Kelompok Usaha pengolahan buah naga Desa Wonokerto, diantaranya terkait izin produksi olahan buah naga, dan minimnya pengetahuan mengenai akuntansi manajemen dalam pengelolaan usaha.

Setelah dilakukan diskusi antara tim pengusul pengabdian pada masyarakat dan Kepala Desa, dan *home industry* pengolah buah naga, **persoalan prioritas** yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat secara spesifik, konkret, dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, adalah izin produksi olahan hasil panen buah naga, sehingga pemasaran hasil produksi mengalami kendala, keterbatasan pengetahuan akuntansi manajemen bagi pengelolaan keuangan usaha, sehingga belum terdokumentasikan pengeluaran dan pendapatan riil terkait dengan kegiatan produksi hasil pengolahan makanan buah naga. Tahapan pelatihan dan pendampingan bagi *home industry* pengolahan pangan buah naga program pengabdian pada masyarakat guna melaksanakan solusi atas permasalahan usaha pengolahan hasil panen buah naga, terdiri dari: membenahan *showroom* untuk kepentingan izin usaha, dan pelatihan akuntansi manajemen bagi pengelolaan kegiatan usaha



**Gambar 1.**  
**Skema Pendampingan Implementasi Akuntansi Manajemen**  
**Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat Polines (2019)**

**PEMBAHASAN**

Desa Wonokerto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang memiliki jumlah penduduk 2000 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 900 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk beragama islam dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani. Sejak tahun 2014, Desa Wonokerto telah menetapkan diri menjadi desa wisata. Alokasi dana desa yang diberikan untuk Desa Wonokerto sejak tahun 2014, sebagian besar dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur, sehingga kondisi infrastruktur desa telah mengalami kemajuan. Dengan perbaikan sektor infrastruktur, diharapkan tujuan menjadi desa wisata dapat segera terwujud.

Pada beberapa negara maju seperti Jepang dan Italia, perhatian pemerintah terhadap keberadaan UMKM sangat besar, sehingga sedikitnya pengaruh krisis ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi kedua negara tersebut (Lestari, 2010). Keberadaan sektor UMKM di beberapa negara maju telah mengalami perkembangan. Sektor UMKM yang dilatarbelakangi oleh perusahaan keluarga, dikelola secara profesional layaknya perusahaan publik. Beberapa paten tentang UMKM, diantaranya Bizilia dan Elizabeth (2011) yang mengeluarkan paten tentang penerbitan kartu debit dan kredit bagi UMKM dan pelanggannya untuk mengurangi masalah penipuan dan pemalsuan

dokumen. Sebelumnya, Yuan (2009), telah mengeluarkan paten tentang *online social networking* bagi UMKM.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wonokerto Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, mengambil objek pada pelaku *home industry* pengolahan buah naga, yang bernama Kelompok Usaha Dragon. Sejak tahun 2015, usaha ini dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga, yang diprakarsai oleh ibu Zulfa. Kelompok Usaha Dragon memproduksi olahan buah naga berupa minuman dan makanan ringan. Usaha ini telah mendapatkan bantuan dari pemerintah desa, berupa alat membuat kue, oven, dan kompor. Untuk sarana penyimpanan minuman, masih menggunakan kulkas milik pribadi.

Saat ini, dengan semakin sempitnya lahan pertanian buah

naga, ditambah lagi dengan musim kemarau panjang, menjadikan buah naga kualitasnya tidak sebagus sewaktu dulu usaha ini pertama didirikan. Pada saat tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat, terlihat kebun buah naga yang kering, dan tidak banyak yang sedang berbuah. Hal ini yang menjadikan ibu-ibu yang tergabung kedalam kelompok pengolah buah naga, anggotanya semakin sedikit. Saat ini anggota yang masih aktif hanya berjumlah 10 orang, sudah termasuk Ibu Zulfa beserta suami, dan ibu mertuanya. Mereka masih aktif membuat produk olahan buah naganya, terutama kue lempit dan pastel. Untuk minuman dari buah naga, diproduksi apabila hasil panen buah naga benar-benar melimpah.



**Gambar 2.**  
**Kue Lempit dan Pastel Buah Naga**  
**Sumber: Kelompok Usaha Dragon (2019)**



**Gambar 3.**  
**Minuman Buah Naga**  
**Sumber: Kelompok Usaha Dragon (2019)**

Kelompok Usaha Dragon memproduksi 2 jenis olahan pangan berbasis produk perkebunan buah naga, dengan merk DRAGON, yaitu

kue lempit, pastel, serta minuman dingin. Pemasaran produk minuman dan makanan ringan, masih sebatas dititipkan pada toko-toko di sekitar

Kabupaten Semarang. Untuk kemasan kedua produk olahan pangan tersebut, telah dapat diterima oleh konsumen. Walaupun telah memproduksi dua jenis olahan pangan buah naga, Kelompok Usaha Dragon belum memiliki izin produksi. Untuk mendapatkan izin usaha, masih terkait kendala *showroom*, yang menjadi salah satu faktor penentu pengurusan izin usaha. Pada saat memberikan pelatihan, Tim Pengabdian menayangkan video beberapa alternatif *showroom* usaha kecil yang dapat diterapkan pada Kelompok Usaha Dragon. Dari

penayangan video tersebut, ternyata dapat memotivasi Kelompok Usaha Dragon untuk membuat *showroom* yang efektif dan efisien sesuai dengan anggaran yang dimiliki berdasarkan kriteria persyaratan pengajuan izin produksi. Untuk persyaratan izin produksi, *showroom* harus mempunyai ruangan tersendiri, tidak boleh gabung dengan ruangan lain di rumah. Hal tersebut dapat dilakukan di Kelompok Usaha Dragon, dengan cara memisahkan ruangan khusus untuk *showroom* produksi olahan buah naga di rumah ketua Kelompok Usaha Dragon.



**Gambar 4.**  
**Peserta Menyimak Pemutaran Video**  
**Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat Polines (2019)**

Dari anggota Kelompok Usaha Dragon yang sampai saat ini aktif, terdapat banyak kendala, sehingga perlu didukung dan dimotivasi, agar mereka masih semangat memproduksi hasil panen buah naga. Untuk itu, sebelum memulai acara

inti pengabdian, diputar video dokumentasi berbagai hasil usaha produk rumahan skala kecil, yang dibuat dengan proses yang sederhana, tetapi dapat diminati oleh konsumen, dan menghasilkan uang.



**Gambar 5.**  
**Pelatihan Manajemen Usaha**  
**Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat Polines (2019)**



**Gambar 6.**  
**Pelatihan Akuntansi bagi UMKM**  
**Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat Polines (2019)**

Pelatihan akuntansi dan manajemen usaha diberikan sesuai dengan video motivasi yang pertama kali diberikan. Bisnis akan terus berkelanjutan apabila pemilik usaha dapat memisahkan kegiatan pribadi dan kegiatan usaha. Keuntungan dari kelompok usaha ini, mempunyai penggerak yang tidak hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi Ibu Zulfa juga sebagai guru Sekolah Dasar. Beliau masih

muda dan energik, sehingga pelatihan akuntansi dan manajemen, walaupun diberikan dengan cara yang santai, tetapi dapat mudah dipahami oleh peserta. Pendekatan yang santai dalam kegiatan program pengabdian pada pelaku *home industry*, dirasa sangat tepat sasaran. Anggota kelompok yang merupakan ibu-ibu rumah tangga, tentunya sangat berat untuk menampung materi pelatihan yang disampaikan dengan cara serius.



**Gambar 7.**  
**Pendampingan Implementasi Akuntansi Manajemen**  
**Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat Polines (2019)**

#### **SIMPULAN**

Buah naga di Desa Wonokerto sejak tahun 2014, menjadi komoditi andalan desa. Pada saat musim panen, persediaan buah naga melimpah, menjadikan komoditi ini terjual dengan harga murah, dan masih banyak pula yang terbuang sia-sia. Melihat kondisi seperti ini, salah satu warga Desa Wonokerto, seorang ibu rumah tangga sekaligus berprofesi sebagai guru SD, tergerak untuk memberikan nilai tambah bagi buah naga. Sampai saat ini, walaupun kebun buah naga tidak seluas dulu lagi, ibu-ibu warga Desa Wonokerto masih membuat produk olahan buah naga, utamanya makanan ringan dan

minuman, sebagai sarana untuk menambah perekonomian keluarga.

Dengan diadakannya program pengabdian pada masyarakat oleh tim pengabdian dari Politeknik Negeri Semarang, ibu-ibu warga desa yang tergabung dalam kelompok usaha olahan buah naga, mendapat pencerahan dan semangat baru untuk terus berkreasi dan memproduksi dengan cara yang profesional. Semoga dengan memproduksi secara terus menerus, nantinya produk olahan buah naga dapat memperoleh izin produksi.

Hasil dari kegiatan pendampingan bagi pelaku *home industry* pengolahan buah naga di Desa

Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, dapat diambil kesimpulan bahwa menghidupkan kembali usaha yang pernah berjaya di masa lampau, banyak sekali menghadapi kendala. Pada saat usaha ini pertama kali didirikan, semua anggota kelompok sangat antusias memproduksi olahan buah naga. Usaha ini pun sempat mendapat bantuan alat dan materi dari pemerintah desa. Lambat laun, karena tidak diterapkannya manajemen bisnis, termasuk pengelolaan keuangannya, menjadikan bisnis ini kian redup.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian pada Masyarakat Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, mengucapkan terimakasih kepada P3M Politeknik Negeri Semarang yang telah mendanai kegiatan ini melalui Dana DIPA Politeknik Negeri Semarang tahun 2019. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan

Tim Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Semarang, memberikan solusi yang belum pernah didapatkan oleh pelaku *home industry* pengolah buah naga, yaitu pelatihan akuntansi dan manajemen. Setelah diberikan materi ini, disertai dengan video motivasi, para ibu terlihat seperti mendapat semangat baru untuk memulai bisnis ini dengan cara yang berbeda. Mereka bertekad untuk terus berproduksi, serta memisahkan harta rumah tangga dengan harta bisnis, demi kelangsungan hidup usaha olahan buah naga.

kepada Kelompok Usaha Dragon, beserta perangkat Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah yang telah bersedia memberikan informasi serta partisipasinya dalam rangka pendampingan implementasi akuntansi manajemen bagi *home industry* di wilayah Kabupaten Semarang.

## REFERENSI

Hamid, Edi S, dkk, 2011, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1

Jauhari, Jaidan, 2010, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce*, *Jurnal Sistem Informasi*, Volume 2, Nomor 1

Laufs, Khatarina, et al., 2014, *Foreign Market Entry Mode Choice of Small and Medium Size Enterprises: A Systematic Review and Future Research Agenda*, [www.elsevier.com](http://www.elsevier.com)

Lestari, Etty Puji, 2010, *Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan*

*Menengah Melalui Platform Klaster Industri*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.6, Nomor 2

Noor Sutrisno, 2003, *Kewirausahaan dalam Pengembangan UKM di Indonesia*, makalah pada kongres ISEI di Malang, 13-15 Juli

Weimei, Tang, et al., 2012, *Analysis of Performance Management in Small Medium Enterprises*, [www.elsevier.com](http://www.elsevier.com)

[www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id](http://www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id)

[www.freepatentsonline.com/search-for-patents](http://www.freepatentsonline.com/search-for-patents)

[www.uspto.gov/patent-application-process/search-patents](http://www.uspto.gov/patent-application-process/search-patents)